

RINGKASAN

PENGARUH SETIL ALKOHOL SEBAGAI ZAT PENGEMULSI TERHADAP KARAKTERISTIK FISIK SEDIAAN LOTION EKSTRAK ETANOL DAUN ALPUKAT (*Persea Americana Mill*)

WAHYU SUKMAYANTI

Lotion adalah bentuk sediaan setengah padat yang diaplikasikan pada tubuh, mengandung satu atau lebih bahan obat terlarut atau terdispersi dalam bahan dasar yang sesuai dan diformulasi sebagai emulsi air dalam minyak atau minyak dalam air (1). Fungsi dari *lotion* adalah untuk mempertahankan kelembaban kulit, membersihkan, mencegah, kehilangan air atau mempertahankan bahan aktif. Pada penelitian ini menggunakan tanaman alpukat (*Persea americana Mill*) yang merupakan tanaman yang sangat mudah tumbuh di Indonesia. Daun alpukat merupakan salah satu sumber antioksidan dan saat ini telah dikembangkan pemanfaatan bahan alam sebagai sumber antioksidan dalam sediaan kosmetika (2).

Pada pembuatan *lotion* digunakan variasi setil alkohol sebagai emulgator dapat membentuk suatu emulsi yang stabil dan lembut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsentrasi setil alkohol yang optimal untuk menghasilkan *lotion* yang stabil dan memenuhi syarat. *Lotion* yang dibuat menggunakan zat aktif ekstrak daun alpukat (*Persea americana Mill*) yang berkhasiat sebagai antioksidan.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimental, dimana ekstrak daun alpukat (*Persea americana Mill*) sebagai zat aktif diformulasikan menjadi sediaan *lotion* dengan memvariasikan konsentrasi setil alkohol. Konsentrasi zat aktif yang digunakan dalam setiap formula adalah 0,2% dan konsentrasi setil alkohol yang digunakan adalah 3% pada formula I, 4,5% pada formula II dan 6% pada formula III. Kemudian dilakukan evaluasi sediaan meliputi organoleptis, homogenitas, pH, dan daya sebar.

Lotion ekstrak etanol daun alpukat (*Persea americana Mill*) dengan variasi konsentrasi setil alkohol di uji karakteristik fisiknya meliputi uji organoleptis, uji pH, uji homogenitas, dan uji daya sebar. Hasil yang didapatkan pada pengujian organoleptis dan homogenitas mengatakan bahwa sediaan *lotion* ekstrak etanol daun alpukat tidak berubah baik warna, bentuk, dan bau serta homogen. Selanjutnya pada pemeriksaan pH menunjukkan bahwa sediaan yang dibuat dengan penambahan konsentrasi setil alkohol 3% didapatkan pH 7,23, untuk konsentrasi setil alkohol 4,5% didapatkan pH 7,33 dan untuk konsentrasi setil alkohol 6% didapatkan pH 7,43. Berdasarkan hasil uji ketiga konsentrasi setil alkohol nilai pH yang diperoleh dari setiap konsentrasi setil alkohol tidak memenuhi persyaratan pH untuk sediaan topikal karena melebihi syarat pH *lotion*

yaitu 4,5 – 7,0. Hal ini bisa disebabkan oleh penambahan konsentrasi emulgator yang berbeda. Berdasarkan nilai signifikan pada perbedaan rata - rata daya sebar mempengaruhi kemampuan menyebarnya lotion pada permukaan kulit. Daya sebar *lotion* yang baik yaitu antara 5 – 7 cm sehingga dapat dilihat ketiga konsentrasi setil alkohol tersebut yang memenuhi syarat daya sebar yaitu pada konsentrasi setil alkohol 4,5 % dan 6%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari pembuatan formulasi *lotion* ekstrak etanol daun alpukat (*Persea amaricana* Mill.) dapat disimpulkan bahwa variasi konsentrasi setil alkohol dapat berpengaruh terhadap karakteristik fisik sediaan lotion ekstrak etanol daun alpukat (*Persea amaricana* Mill.) yaitu pada uji organoleptis berupa konsistensi , uji pH dan uji daya sebar.